



ANALISIS PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH MERGER PERIODE TAHUN 2017–2019 PERUSAHAAN PELAYANAN KESEHATAN YANG TERDAFTAR DI BEI

Deni Ratna Damayanti, Ida Suhardiah

Magister Manajemen Universitas Budi Luhur, Indonesia, Indonesia

Email : deniratnad@gmail.com, suhardiahida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger atau akuisisi periode tahun 2017-2019 pada perusahaan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan (rumah sakit) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kinerja keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif dan kuantitatif dengan teknik analisis non-parametrik Wilcoxon signed rank test untuk menganalisis Net Profit Margin, Return on Assets, Return On Equity, Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Debt-Equity Ratio pada 1 tahun sebelum, 1 tahun sesudah, dan 2 tahun sesudah merger atau akuisisi. Dari hasil analisis statistik deskriptif, hampir semua rasio menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan pada 1 tahun dan 2 tahun setelah merger atau akuisisi. Akan tetapi penurunan kinerja Return on Equity dan Total Assets Turnover terjadi pada 1 tahun setelah merger atau akuisisi, sedangkan penurunan kinerja Current Ratio dan Debt-Equity Ratio terjadi pada 2 tahun setelah merger atau akuisisi. Sementara hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pada semua rasio antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun setelah merger atau akuisisi.

Kata kunci: kinerja keuangan; merger; akuisisi

Abstract

This study aims to analyze differences in financial performance before and after mergers or acquisitions for the 2017-2019 period in companies engaged in health services (hospitals) listed on the Indonesia Stock Exchange. Financial company performance is measured using liquidity ratios, solvency ratios, activity ratios, and profitability ratios. The methods used are descriptive statistical analysis and quantitative analysis with non-parametric techniques, Wilcoxon signed rank test. Research analyzes Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Total Assets Turnover, Current Ratio, and Debt-Equity Ratio 1 one year before, 1 year after, and 2 years after a merger or acquisition. From the results of descriptive statistical analysis, almost all ratios show an increase in financial performance in 1 year and 2 years after a merger or acquisition. However, the decline in the performance of Return On Equity and Total Assets Turnover occurs 1 year after the merger or acquisition, while the decrease in the performance of the Current Ratio and Debt-Equity Ratio occurs 2 years after the merger or acquisition. While the results of the Wilcoxon signed rank test show that there is no difference in all ratios between 1 year before with 1 year and 2 years after a merger or acquisition.

Keywords: financial performance; merger; acquisition

PENDAHULUAN

Saat ini ekonomi global dinilai sedang tidak baik-baik saja. Hal itu terlihat dari proyeksi pertumbuhan ekonomi dunia yang mengalami koreksi ke bawah. Untuk tahun 2022, proyeksi dari World Economic Outlook IMF hanya 3,2 persen dan tahun depan pertumbuhan ekonomi dunia juga diperkirakan akan semakin melemah di angka 2,7 persen (Putri & Rizal, 2022). Dengan inflasi yang cenderung tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang menurun, ini memberikan sinyal bahwa situasi ekonomi dunia cukup tertekan. Namun demikian, kondisi Indonesia masih relatif resilien (Wardani, 2022).

Dengan kondisi global tersebut, diyakini tren pada tahun 2023, antara lain adalah perusahaan dengan arus kas dan kemampuan untuk memenuhi utang umumnya tidak meminjam di pasar publik sekarang—itu terlalu mahal. Mereka menunggu suku bunga stabil, tetapi itu hanya akan terjadi setelah

inflasi turun. Kesepakatan yang akan terjadi secara besar-besaran adalah merger & akuisisi (M&A) dan leveraged buyouts (Solly, 2022).

Kebijakan pemerintah sangat mendorong pertumbuhan usaha kecil dan menengah, meningkatkan pengakuan skema kepemilikan perusahaan dan kemandirian ekonomi melalui penciptaan pasar modal (juga dikenal sebagai crowdfunding, angel investor, venture capital, private equity investor, atau equity investor). Diperkirakan pada tahun-tahun mendatang para pelaku usaha menengah dan baru serta konglomerat akan memanfaatkan proses merger dan akuisisi, sehingga kebijakan pemerintah tadi mempunyai efek spin off berupa ledakan M&A di Indonesia (Tarigan et al., 2017).

Kebijakan Pemerintah tentang Merger dan akuisisi juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2010 tentang merger dan akuisisi. KPPU (Komisi Pengawas Persaingan Usaha) berharap lahirnya payung hukum yang kuat melalui Peraturan Pemerintah tersebut, mampu men-sinergiskan upaya penegakan hukum persaingan usaha, khususnya mengenai merger dan akuisisi. (KPPU, 2010).

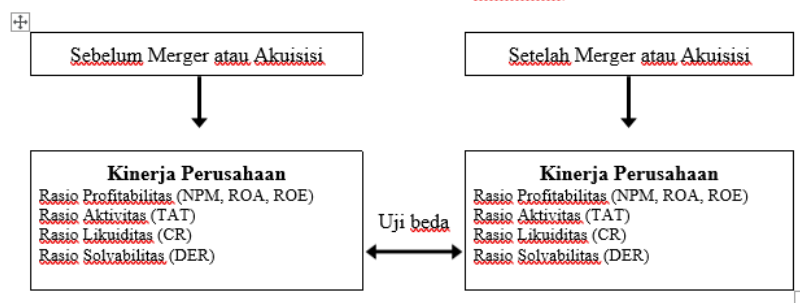
Kegiatan merger dan akuisisi (M&A) Rumah sakit di USA telah meningkat secara signifikan dalam dekade terakhir, dimana pembeli/pihak yang meng-akuisisi dan penjual, ingin menciptakan operasional, strategi dan financial value (Deloitte, 2017).

Kondisi ekonomi global saat ini diawali dengan Pandemi Covid-19 yang terjadi di dunia termasuk di Indonesia pada tahun 2019-2023, yang berdampak pada semua bidang (Anwar, 2020). Bidang pelayanan kesehatan, yaitu Rumah sakit adalah yang paling terdampak, dengan meningkatnya pasien khususnya penderita Covid-19. Rumah sakit berperan penting dalam pemulihan kesehatan masyarakat di masa pandemi Covid-19, dan secara tidak langsung berimbas pada perekonomian negara. Merger atau akuisisi menjadi salah satu opsi untuk memperkuat kondisi keuangan rumah sakit, dengan harapan setelah merger atau akuisisi kinerja keuangan rumah sakit meningkat, sehingga penanganan pandemi Covid-19 tak mengalami kendala keuangan.

Di Indonesia terdapat beberapa Rumah sakit terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) yang melakukan merger dan akuisisi (M&A) pada periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 (data KPPU, 2017-2019) (INDONESIA & AS, 2021). Dalam penelitian Putri Anani, Gusnardi, dan RM Riadi Secara parsial tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi berdasarkan rasio keuangan, yaitu NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share), TATO (Total Assets Turn Over) sebelum merger dan akuisisi. Secara simultan tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan seluruh rasio NPM (Net Profit Margin), ROA (Return on Assets), ROE (Return on Equity), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share), TATO (Total Assets Turn Over) sebelum merger dan akuisisi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah merger atau akuisisi mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diilustrasikan seperti Gambar 1 berikut :



Gambar 1. Model Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan pada periode berurutan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cara mengunduh dari website idx.co.id atau website perusahaan yang bersangkutan. Data-data sekunder yang diunduh ini kemudian dihitung masing-masing rasio keuangannya sebagaimana yang sudah ditetapkan sebagai

variabel penelitian, yaitu Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Total Assets Turnover (TAT), Current Ratio (CR), dan Debt-Equity Ratio (DER). Rasio keuangan yang dihasilkan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis statistik deskriptif, kemudian dilakukan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov/Shapiro-Wilk. Apabila hasilnya menunjukkan bahwa data berdistribusi normal semua, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis untuk setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik analisis parametrik uji Paired Sample T-test. Namun apabila hasilnya menunjukkan bahwa terdapat data yang tidak berdistribusi normal, maka uji komparatif yang digunakan untuk membandingkan kondisi keuangan perusahaan antara sebelum dan sesudah merger atau akuisisi adalah teknik analisis non-parametrik Wilcoxon signed rank test. Sebagaimana yang dinyatakan oleh (Tarsito, 2014) rumusan komparatif adalah rumusan masalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbandingan Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil perhitungan keseluruhan rasio keuangan sebelum dan sesudah merger atau akuisisi, maka diperoleh nilai perbandingan kinerja keuangan antara sebelum merger atau akuisisi dengan sesudah merger atau akuisisi (Prasetyo & Nurkholik, 2019). Perbandingan hasil tersebut dapat dilihat pada Tabel 3 Perbandingan Kinerja Keuangan berikut:

Tabel 1 Perbandingan Kinerja Keuangan

Variabel	RS-1	RS-2	RS-3	RS-4	RS-5
NPM 1 tahun sebelum	-0,320	0,062	0,243	0,019	-0,160
NPM 1 tahun sesudah	0,066	0,146	0,270	0,004	-0,076
NPM 2 tahun sesudah	0,021	0,223	0,313	-0,047	-0,011
ROA 1 tahun sebelum	-0,050	0,046	0,129	0,023	-0,047
ROA 1 tahun sesudah	0,004	0,102	0,145	0,003	-0,024
ROA 2 tahun sesudah	0,001	0,171	0,198	-0,043	-0,003
ROE 1 tahun sebelum	1,027	0,081	0,148	0,032	-0,062
ROE 1 tahun sesudah	0,004	0,191	0,167	0,004	-0,043
ROE 2 tahun sesudah	0,002	0,296	0,230	-0,056	-0,008
TAT 1 tahun sebelum	0,158	0,733	0,533	1,226	0,293
TAT 1 tahun sesudah	0,063	0,695	0,537	0,775	0,322
TAT 2 tahun sesudah	0,069	0,767	0,634	0,906	0,295
CR 1 tahun sebelum	0,092	1,181	7,752	2,626	1,373
CR 1 tahun sesudah	16,144	1,522	5,460	1,803	0,390
CR 2 tahun sesudah	16,151	1,525	4,194	1,347	0,576
DER 1 tahun sebelum	-21,340	0,760	0,144	0,347	0,327
DER 1 tahun sesudah	0,047	0,879	0,155	0,218	0,750

Variabel	RS-1	RS-2	RS-3	RS-4	RS-5
DER 2 tahun sesudah	0,277	0,730	0,158	0,293	1,477

Sumber: Data sekunder terolah, 2023

Tabel 2 Statistik Deskriptif Perusahaan Sampel

Variabel	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPM 1 tahun sebelum	-0,32	0,24	-0,0312	0,21586
NPM 1 tahun sesudah	-0,08	0,27	0,0820	0,13299
NPM 2 tahun sesudah	-0,05	0,31	0,0998	0,15864
ROA 1 tahun sebelum	-0,05	0,13	0,0202	0,07409
ROA 1 tahun sesudah	-0,02	0,15	0,0460	0,07323
ROA 2 tahun sesudah	-0,04	0,20	0,0648	0,11103
ROE 1 tahun sebelum	-0,06	1,03	0,2452	0,44369
ROE 1 tahun sesudah	-0,04	0,19	0,0646	0,10652
ROE 2 tahun sesudah	-0,06	0,30	0,0928	0,15864
TAT 1 tahun sebelum	0,16	1,23	0,5886	0,41923
TAT 1 tahun sesudah	0,06	0,78	0,4784	0,28954
TAT 2 tahun sesudah	0,07	0,91	0,5342	0,34497
CR 1 tahun sebelum	0,09	7,75	2,6048	3,01466
CR 1 tahun sesudah	0,39	16,14	5,0638	6,47976
CR 2 tahun sesudah	0,58	16,15	4,7586	6,51335
DER 1 tahun sebelum	-21,34	0,76	-3,9524	9,72258
DER 1 tahun sesudah	0,05	0,88	0,4098	0,37723
DER 2 tahun sesudah	0,16	1,48	0,5870	0,54294

Sumber: Data sekunder terolah, 2023

Penjelasan Tabel 2 di atas mengenai hasil statistik deskriptif variabel 1 tahun sebelum merger atau akuisisi dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger atau akuisisi sebagai berikut:

a. NPM (*Net Profit Margin*)

Nilai rata-rata NPM secara keseluruhan pada 1 tahun sebelum melakukan merger atau akuisisi sebesar -0,0312 atau -3,12%, yang artinya secara rata-rata perusahaan mengalami kerugian (Nariswari & Nugraha, 2020). Sedangkan 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, nilai rata-rata NPM secara keseluruhan menjadi sebesar 0,0820 atau 8,2% dan setahun kemudian menjadi 0,0998 atau 9,98%. Hal ini mempunyai arti bahwa kemampuan rata-rata perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan pada 1 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi sudah maksimal sehingga bisa merubah kerugian menjadi keuntungan (Ningsih, 2017). Dan hal baik ini

berlanjut dimana nilai rata-rata NPM mengalami kenaikan sebesar 22% pada tahun kedua setelah merger atau akuisisi.

b. ROA (*Return On Assets*)

Nilai rata-rata ROA secara keseluruhan terhadap 1 tahun sebelum melakukan merger atau akuisisi sebesar 0,0202 atau 2,02%. Sedangkan 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, nilai rata-rata ROA secara keseluruhan menjadi sebesar 0,0460 atau 4,6% dan setahun berikutnya menjadi 0,0648 atau 6,48%. Hal ini mempunyai arti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi pada 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi sudah cukup baik sehingga mengalami peningkatan hingga 128%. Dan hal baik ini berlanjut hingga setahun berikutnya dimana kenaikan nilai rata-rata ROA menjadi 41%, atau sebesar 220% terhadap sebelum merger atau akuisisi. Angka ROA sebesar 6,48% di tahun kedua setelah merger atau akuisisi ini menunjukkan bahwa aset besar yang dimiliki oleh perusahaan memberi tingkat pengembalian yang rendah. ROA sebesar 6,48% berarti dalam setiap satu rupiah aset yang diinvestasikan, perusahaan akan memperoleh laba bersih sebesar Rp0,0648.

c. ROE (*Return On Equity*)

Nilai rata-rata ROE secara keseluruhan terhadap 1 tahun sebelum melakukan merger atau akuisisi sebesar 0,2452 atau 24,52%. Sedangkan 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, nilai rata-rata ROE secara keseluruhan turun menjadi sebesar 0,0646 atau 6,46% dan setahun berikutnya menjadi 0,0928 atau 9,28%. Hal ini mempunyai arti bahwa rata-rata tingkat pengembalian atas saham biasa ke pemegang saham mengalami penurunan sebesar 74% pada 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, namun berhasil dinaikkan lagi pada tahun berikutnya sebesar 44% meskipun masih belum bisa mencapai seperti saat sebelum merger atau akuisisi dimana nilai rata-rata ROE-nya mencapai 24,52%, yang berarti bahwa dalam setiap satu rupiah ekuitas yang diinvestasikan, perusahaan memperoleh laba bersih sebesar Rp0,2452.

d. TAT (*Total Assets Turnover*)

Nilai rata-rata TAT secara keseluruhan terhadap 1 tahun sebelum melakukan merger atau akuisisi sebesar 0,5886. Sedangkan 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, nilai rata-rata TAT secara keseluruhan menjadi sebesar 0,4784 dan setahun kemudian menjadi 0,5342. Hal ini mempunyai arti bahwa rata-rata kemampuan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan pada 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi ternyata mengalami penurunan sebesar 19%. Namun berhasil ditingkatkan kembali pada tahun berikutnya sebesar 12%, yang mana baru 90% terhadap sebelum merger atau akuisisi dimana penjualan yang diperoleh perusahaan saat itu sebesar 0,5886 kali dari total aset yang diinvestasikan.

e. CR (*Current Ratio*)

Nilai rata-rata CR secara keseluruhan terhadap 1 tahun sebelum melakukan merger atau akuisisi sebesar 2,6048. Sedangkan 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, nilai rata-rata CR secara keseluruhan menjadi sebesar 5,0638 dan setahun kemudian menjadi 4,7586. Hal ini mempunyai arti bahwa rata-rata kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar yang dimiliki pada 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi sudah maksimal sehingga bisa mencapai kenaikan hingga 94%. Namun sayang pada tahun berikutnya mengalami penurunan sebesar 6%, meskipun hal ini masih tetap berupa peningkatan sebesar 83% terhadap sebelum merger atau akuisisi. Nilai CR 4,7586 ini artinya aset lancar perusahaan 4,7586 kali lebih besar apabila dibandingkan dengan kewajiban jangka pendeknya. Nilai CR 4,7586 ini termasuk tinggi, karena perusahaan memiliki liabilitas yang cukup rendah, sehingga pendanaan utama berasal dari ekuitas. Risiko kredit yang rendah dan likuiditas jangka pendek yang tinggi membuat nilai CR menjadi tinggi, dan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya lebih baik. Makin tinggi nilai CR, makin likuid kondisi keuangan Perusahaan (Indriani, 2018).

f. DER (*Debt-Equity Ratio*)

Nilai rata-rata DER secara keseluruhan terhadap 1 tahun sebelum melakukan merger atau akuisisi sebesar -3,9524. Sedangkan 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi, nilai rata-rata DER secara keseluruhan menjadi sebesar 0,4098 dan setahun kemudian menjadi 0,5870. Hal ini

mempunyai arti bahwa rata-rata tingkat hutang terhadap ekuitas perusahaan pada 1 tahun sesudah melakukan merger atau akuisisi sudah maksimal karena perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada ekuitasnya sehingga nilainya berubah menjadi positif. Namun setahun berikutnya terjadi kenaikan DER sebesar 43%, yang mana hal ini bukan hal baik, karena nilai DER yang diharapkan adalah sekecil mungkin. Semakin kecil angka DER, maka semakin kecil porsi hutangnya dan semakin besar kemampuan ekuitas perusahaan untuk bisa melunasinya (Shoimaturohmah & Zulkifli, 2022). Nilai DER 43% ini mengindikasikan risiko perusahaan yang tidak kecil, karena terdapat sumber pendanaan dari kreditur sebesar 43%, sedangkan sisanya yang berasal dari modal sendiri hanya sebesar 57%.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menentukan normal tidaknya distribusi data yang digunakan dalam penelitian, yang kemudian akan menentukan uji apakah yang selanjutnya dapat dilakukan (Sukestiyarno & Agoestanto, 2017). Apabila data terdistribusi normal semua, maka uji selanjutnya dapat menggunakan *parametric test* seperti *paired sample t-test*, namun jika tak semua data terdistribusi normal, maka uji selanjutnya dapat menggunakan *non-parametric test* seperti *Wilcoxon signed rank test*. Dalam penelitian ini uji *Shapiro-Wilk* digunakan sebagai uji normalitasnya, dengan hasil sebagaimana pada Tabel 5 berikut :

Tabel 5 Hasil Test of Normality Uji Shapiro-Wilk

Variabel		Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
NPM	1 tahun sebelum	0,944	0,05	Normal
	1 tahun sesudah	0,968	0,05	Normal
	2 tahun sesudah	0,262	0,05	Normal
ROA	1 tahun sebelum	0,473	0,05	Normal
	1 tahun sesudah	0,247	0,05	Normal
	2 tahun sesudah	0,137	0,05	Normal
ROE	1 tahun sebelum	0,015	0,05	Tidak Normal
	1 tahun sesudah	0,156	0,05	Normal
	2 tahun sesudah	0,175	0,05	Normal
TAT	1 tahun sebelum	0,717	0,05	Normal
	1 tahun sesudah	0,709	0,05	Normal
	2 tahun sesudah	0,692	0,05	Normal
CR	1 tahun sebelum	0,105	0,05	Normal
	1 tahun sesudah	0,052	0,05	Normal
	2 tahun sesudah	0,015	0,05	Tidak normal
DER	1 tahun sebelum	0,000	0,05	Tidak normal
	1 tahun sesudah	0,202	0,05	Normal

Variabel	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
2 tahun sesudah	0,126	0,05	Normal

Sumber: Data sekunder terolah, 2023

Dalam uji *Shapiro-Wilk*, dapat dikatakan bahwa data mengikuti distribusi normal apabila nilai $Sig. > 0,05$. Berdasarkan hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa tidak semua data terdistribusi normal, sehingga untuk langkah selanjutnya digunakan uji *non-parametric* yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

Uji *Wilcoxon signed rank test*

Pengolahan data menggunakan *Wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program SPSS seri 25 (Harsanti & Retnosari, 2022). *Wilcoxon signed rank test* ini merupakan uji *non-parametric* yang digunakan untuk uji beda terhadap dua kelompok sampel yang berhubungan (*dependen*), dan tidak menuntut sampel berdistribusi normal. Teknik analisis yang dilakukan pada penelitian ini dengan cara membuat perbandingan antar laporan keuangan beberapa periode yang berurutan. *Wilcoxon signed rank test* digunakan untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger atau akuisisi jika dilihat dari segi rasio yang diukur dengan *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Total Assets Turnover (TAT)*, *Current Ratio (CR)*, dan *Debt-Equity Ratio (DER)*. Disebutkan oleh Santoso, (2021) bahwa dasar pengambilan keputusan dari uji *Wilcoxon signed rank test* ini adalah jika probabilitas ($Sig.$) $> 0,05$ maka H_0 diterima (atau dengan kata lain tidak terdapat perbedaan pada variabel yang diuji). Sedangkan jika probabilitas ($Sig.$) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (atau dengan kata lain terdapat perbedaan pada variabel yang diuji). Adapun hasil uji *Wilcoxon signed rank test* pada penelitian ini sebagaimana pada Tabel 6 dan Tabel 7 berikut ini:

Tabel 6 Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* Satu Tahun Sebelum dan Satu Tahun Sesudah Dilakukannya Merger atau Akuisisi

Variabel	Z	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
NPM	-1,761	0,078	0,05	Tidak terdapat perbedaan
ROA	-1,483	0,138	0,05	Tidak terdapat perbedaan
ROE	-0,135	0,892	0,05	Tidak terdapat perbedaan
TAT	-1,214	0,225	0,05	Tidak terdapat perbedaan
CR	-0,405	0,686	0,05	Tidak terdapat perbedaan
DER	-1,214	0,225	0,05	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: Data sekunder terolah, 2023

Pada hasil analisis di Tabel 6, nampak bahwa seluruh variabel memperoleh angka signifikansi yang lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 , yang artinya tidak terdapat perbedaan pada variabel-variabel NPM, ROA, ROE, TAT, CR, dan DER antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah dilakukannya merger atau akuisisi.

Tabel 7 Hasil Uji *Wilcoxon signed rank test* Satu Tahun Sebelum dan Dua Tahun Sesudah Dilakukannya Merger atau Akuisisi

Variabel	Z	Sig.	Taraf Signifikansi	Keterangan
NPM	-1,753	0,080	0,05	Tidak terdapat perbedaan
ROA	-1,214	0,225	0,05	Tidak terdapat perbedaan
ROE	-0,135	0,893	0,05	Tidak terdapat perbedaan
TAT	-0,135	0,893	0,05	Tidak terdapat perbedaan
CR	-0,405	0,686	0,05	Tidak terdapat perbedaan
DER	-0,674	0,500	0,05	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: Data sekunder terolah, 2023

Pada hasil analisis di Tabel 7, nampak bahwa seluruh variabel memperoleh angka signifikansi yang lebih besar daripada taraf signifikansi yang telah ditetapkan ($\alpha = 0,05$), sehingga H_0 diterima dan menolak H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 , dan H_6 , yang artinya tidak terdapat perbedaan pada variabel-variabel NPM, ROA, ROE, TAT, CR, dan DER antara satu tahun sebelum dan dua tahun sesudah dilakukannya merger atau akuisisi.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon signed rank test* ini tidak terdapat perbedaan pada seluruh rasio yang diteliti antara sebelum dan sesudah pelaksanaan merger atau akuisisi.

Tabel 8 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis *Wilcoxon signed rank test*

Variabel	Perbandingan antara 1 tahun Sebelum dan 1 tahun Sesudah merger atau akuisisi	Perbandingan antara 1 tahun Sebelum dan 2 tahun Sesudah merger atau akuisisi
NPM	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan
ROA	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan
ROE	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan
TAT	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan
CR	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan
DER	Tidak terdapat perbedaan	Tidak terdapat perbedaan

Sumber: Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis, 2023

Hasil dari uji hipotesis variabel NPM yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan, yang dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan menolak H_1 berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil dari uji hipotesis variabel ROA menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan, yang dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan menolak H_2 berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil dari uji hipotesis variabel ROE yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan, yang dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan menolak H_3 berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil dari uji hipotesis variabel TAT yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan, yang dapat diartikan bahwa

hipotesis H_0 diterima dan menolak H_4 berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil dari uji hipotesis variabel CR yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan, yang dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan menolak H_5 berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

Hasil dari uji hipotesis variabel DER yang menunjukkan tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun sesudah merger dan akuisisi dilakukan, yang dapat diartikan bahwa hipotesis H_0 diterima dan menolak H_6 berdasarkan uji hipotesis yang telah dilakukan.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis statistik deskriptif, hampir semua rasio menunjukkan adanya peningkatan kinerja keuangan pada 1 tahun dan 2 tahun setelah merger atau akuisisi. Akan tetapi penurunan kinerja Return On Equity dan Total Assets Turnover terjadi pada 1 tahun setelah merger atau akuisisi, sedangkan penurunan kinerja Current Ratio dan Debt-Equity Ratio terjadi pada 2 tahun setelah merger atau akuisisi. Meskipun demikian, dapat dikatakan bahwa merger atau akuisisi lebih membawa hal positif bagi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil uji Wilcoxon signed rank test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara 1 tahun sebelum dengan 1 tahun dan 2 tahun setelah merger atau akuisisi pada semua rasio, yaitu Net Profit Margin, Return On Assets, Return On Equity, Total Assets Turnover, Current Ratio, dan Debt-Equity Ratio. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa merger atau akuisisi tidak menghasilkan perubahan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. I. (2020). *Problematika Ekonomi Dan Pandemi Covid-19*. Cetakan Pertama. Makasar: Program Doktor Ilmu Ekonomi-Feb Unhas.
- Deloitte, C. I. S. (2017). *Russian Pharmaceutical Market Trends In 2017*. Moscow. Available Online: <https://www2.deloitte.com/content/dam/deloitte/ru/documents/life-sciences-health-care/russian-pharmaceutical-market-trends-2017-eng.pdf> (Accessed On 2 August 2021).
- Harsanti, F. S., & Retnosari, R. (2022). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Kurs Dan Volume Perdagangan Saham Pada Indeks Lq-45. *Accounting Global Journal*, 6(1), 67–77.
- Indonesia, P. D. I. B. E., & As, N. (2021). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Setelah Akuisisi Pada.
- Indriani, A. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Sebelum Dan Sesudah Akuisisi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 15(1), 27–36.
- Nariswari, T. N., & Nugraha, N. M. (2020). Profit Growth: Impact Of Net Profit Margin, Gross Profit Margin And Total Assests Turnover. *International Journal Of Finance & Banking Studies* (2147-4486), 9(4), 87–96.
- Ningsih, S. A. (2017). Analisis Rasio Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger Pada Pt. XI Axiata. Stie Perbanas Surabaya.
- Prasetyo, A., & Nurkholik, N. (2019). Implementasi Teknik Paired Sample T-Test Dalam Uji Perbedaan Kinerja Sebelum Dan Sesudah Merger Dan Akuisisi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periodeen Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis*, 6(1), 93–102.
- Putri, E. A., & Rizal, F. (2022). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Pada Masa Covid-19. *Journal Of Economics And Social Sciences (Jess)*, 1(2), 100–110.
- Santoso, S. (2021). Relationship Between Social Media, Organizational Support, Subjective Norms And Perceived Behavioral Control To Form Entrepreneurial Intention. *Expert Journal Of Business And Management*, 9(1).
- Shoimaturohmah, B., & Zulkifli, M. (2022). Comparative Analysis Of Companies' Financial Performance Before And After Mergers And Acquisitions (Study On Companies Listed On The Idx And Conducting Mergers And Acquisitions In 2017). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (Jkim)*,

2(2).

- Solly, R. (2022). The Development Of Crude Oil Tankers: A Historical Miscellany. The Development Of Crude Oil Tankers, 1–192.
- Sukestiyarno, Y. L., & Agoestanto, A. (2017). Batasan Prasyarat Uji Normalitas Dan Uji Homogenitas Pada Model Regresi Linear. Unnes Journal Of Mathematics, 6(2), 168–177.
- Tarigan, J., Yenawan, S., & Wibisono, G. N. (2017). Merger & Akuisi: Perspektif Strategis Dan Kondisi Indonesia. Ekulibria Graha Ilmu.
- Tarsito, S. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta. Bandung.
- Wardani, A. S. (2022). Determinan Ruang Fiskal Indonesia Tahun 1990-2020. Upn Veteran Yogyakarta.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)